

Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan jasa laundry pelangi

Abdur Rahman, Supriadi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo
supriadi@unitomo.ac.id

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan jasa laundry pelangi, dengan menggunakan rasio keuangan mulai tahun 2012 sampai dengan 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan bukan dari sumber aslinya. Data yang diambil berupa data laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data rasio keuangan baik rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas dan kinerja keuangan pada laundry pelangi. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan jasa laundry pelangi, yaitu rasio likuiditas terhadap current ratio dan cash ratio mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Rasio solvabilitas meliputi rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio modal sendiri dengan total aktiva tetap, rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara total hutang dengan total aktiva dalam kondisi yang sangat baik. Rasio profitabilitas meliputi Rate Of ROI perusahaan dlm kondisi buruk, karena laba setiap tahunnya menurun, sedangkan Net Profit Margin dalam kondisi yang sangat baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio aktivitas meliputi perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dalam kondisi kurang baik.

Kata Kunci: Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan; Jasa Laundry Pelangi.

ABSTRACT This study aims to analyze financial ratios as a means of measuring financial performance in a rainbow laundry service company, using financial ratios from 2012 to 2016. The data used are secondary data, namely data collected not from the original source. The data taken is in the form of financial statement data, namely the balance sheet and income statement from 2012 to 2016. The analysis technique in this study uses descriptive analysis techniques. Descriptive analysis is used to explain the description of financial ratio data both liquidity ratios, solvency, profitability and financial activities and performance in the rainbow laundry. The results obtained are based on the analysis of financial ratios as a means of measuring financial performance at the rainbow laundry service company, namely the ratio of liquidity to current ratio and cash ratio has increased every year. The solvency ratio includes the ratio of own capital to total assets, the ratio of own capital to total fixed assets, the ratio of debt to equity and the ratio of total debt to total assets in very good condition. The profitability ratio includes the company's rate of ROI in bad condition, because the profit is decreasing every year, while the Net Profit Margin is in very good condition because it has increased every year. The activity ratio includes accounts receivable turnover, working capital turnover, total assets turnover in unfavorable condition.

Keywords: Financial Ratios; Financial performance; Rainbow Laundry Services.

PENGANTAR

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia usaha dewasa ini adalah masalah persaingan. Demikian juga yang dialami oleh perusahaan jasa LAUNDRY PELANGI yang harus mau mengikuti perkembangan ekonomi dunia sekarang ini yang masih mengalami krisis dunia. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh pihak-pihak yang ada di perusahaan itu sendiri, untuk mengetahui baik tidaknya kondisi perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh sistem dan kebijakan uang yang ada di dalam perusahaan (Indrasari, n.d.), untuk mengetahui baik tidaknya kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi, sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan di analisis lebih lanjut sehingga dapat di peroleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil, hasil dari analisis laporan keuangan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengukur prestasi manajemen suatu perusahaan ("PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH)," 2010).

Pada dasarnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji. Dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi kemudian laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji juga sebagai dasar untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan, jadi keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji, juga sebagai dasar untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dan perusahaan yang bersangkutan dan informasi tersebut bersumber dari laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, di dalam menentukan keputusan-keputusan tentang kebijakan-kebijakan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, manajer khususnya manajemen keuangan perlu mengetahui informasi-informasi penting dalam laporan keuangan, untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2014).

Analisis untuk memilih instrument investasi secara umum terbagi menjadi dua yaitu: Analisis Teknikal dan Fundamental. Keputusan didasarkan pada analisis teknikal hanya bersifat jangka pendek, dan dalam analisis fundamental yang penting adalah memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, dan informasi tersebut bersumber dari laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan di bagi dalam dua golongan, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah pihak-pihak yang berada dalam perusahaan misalnya manager dan pemilik perusahaan. Sedangkan ekstern adalah pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, kreditur, dan pemerintah, dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan. (Yusuf, 2010).

Di dalam menentukan keputusan-keputusan tentang kebijakan-kebijakan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manager khususnya manajemen keuangan perlu mengetahui informasi-informasi penting dalam laporan keuangan, untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut

perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan neraca menggambarkan posisi penggunaan semua dana dari sisi pasiva yang berasal dari kewajiban dan modal sendiri untuk membiayai aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva tidak tetap (modal kerja). Sedangkan laporan rugi laba menunjukkan catatan prestasi keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional keuangan serta anggaran biaya di masa yang akan datang.

Informasi tersebut mempunyai peran penting dalam mengambil keputusan. Kinerja saat ini dan masa lalu akan jadi pijakan untuk manajemen dalam menyusun proyeksi-proyeksi keuangan serta anggaran biaya di masa yang akan datang. Hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya pada periode masa yang akan datang sehingga akan lebih baik dibandingkan kinerja saat-saat ini atau pada masa lalu. Adanya kesimpulan yang positif terhadap kinerja akan memotivasi manajemen membuat proyeksi yang lebih agresif, sedangkan penilaian kinerja yang negatif akan memberikan umpan balik (*Feedback*) untuk melakukan analisis masa lalu dan memperbaikinya pada saat yang akan datang.

Pada umumnya tujuan menganalisis laporan keuangan ini adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Rasio rentabilitas digunakan untuk menganalisa prestasi perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan arus kas bagi perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan informasi keuangan yang mengabaikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang-hutangnya. Sedangkan rasio likuiditas adalah informasi tentang keuangan perusahaan dalam manajemen hutang-hutangnya dengan membandingkan nilai asset-aset yang dimilikinya (Hanafi & Halim, 2007).

Dalam menganalisis dan menilai laporan keuangan serta potensi kemajuan perusahaan, faktor utama yang perlu diperhatikan oleh penganalisa adalah faktor likuiditas (yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi), faktor solvabilitas (yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi), faktor profitabilitas (yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan selama periode tertentu), serta stabilitas usaha (yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil atau baik). Faktor-faktor tersebut (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) akandapat diketahui dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisis. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu di analissi karena dengan analisis tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan jasa laundry pelangi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, yaitu melayani jasa cuci baju dan lain-lain yang meliputi cuci basah, cuci kering, cuci setrika dan setrika aja.

Usaha laundry semakin tumbuh menjamur di berbagai lokasi mulai dari perumahan, daerah yang berdekatan dengan kampus, perkantoran bahkan sampai perkampungan yang padat sekalipun, trend mencuci di laundry sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini yang ingin serba praktis, tuntutan kesibukan para mahasiswa, karyawan dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki waktu untuk mencuci dan menyetrika pakaian, biasanya mereka menyerahkannya pada jasa laundry dan merekapun rela mengeluarkan uang untuk menggunakan jasa laundry kiloan asal semua pekerjaan cuci mencuci dan menyetrika tertangani dengan baik.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh pihak-pihak yang ada di perusahaan itu sendiri, untuk mengetahui baik tidaknya kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan

di analisis lebih lanjut sehingga dapat di peroleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Hasil dari analisis laporan keuangan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengukur prestasi manajemen suatu perusahaan.

Di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar perputaran keuangan dan rasionya, melalui neraca dan laporan laba rugi sehingga penulis bisa mengetahui kinerja keuangan di perusahaan jasa laundry pelangi apakah setiap tahunnya mengalami peningkatan maupun penurunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini fokus pada analisis rasio keuangan perusahaan jasa LAUNDRY PELANGI tahun 2012 sampai dengan 2016.

Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif.
2. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder.
3. Diperoleh dari perusahaan jasa LAUNDRY PELANGI.
4. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.
5. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan.

Lokasi Penelitian

Nama perusahaan : Laundry Pelangi

Alamat perusahaan: Jl Rungkut madya (Medokan ayu 1, 18/A kav.1)

Bentuk perusahaan : Bergerak dalam bidang jasa laundry.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan bukan dari sumber aslinya. Data yang di ambil berupa data laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari LAUNDRY PELANGI yaitu data laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan jalan melihat atau menggunakan catatan yang ada dalam perusahaan. Dalam hal ini peneliti tidak ikut aktif dalam objek penelitian secara langsung, akan tetapi mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptip. Analisis Deskriptip digunakan untuk menjelaskan deskripsi data rasio keuangan baik rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas dan kinerja keuangan pada LAUNDRY PELANGI. Analisis ditekankan untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan secara kualitatif terhadap kinerja keuangan pada LAUNDRY PELANGI.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi. Rasio ini terdiri dari:

- a. Cash Rasio : $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
- b. Current Rasio : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

2. Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini terdiri dari:

- a. Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva
 $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- b. Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap
 $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$
- c. Rasio antara Hutang dengan Modal Sendiri
 $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
- d. Rasio antara total hutang dengan total aktiva
 $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

3. Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

- a. Rate Of ROI : $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- b. Net Profit Margin : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

4. Rasio Aktifitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan rasio ini, terdiri dari:

- a. Perputaran Piutang : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$
- b. Perputaran Modal Kerja : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang L}}$
- c. Perputaran Total Aktiva : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

DISKUSI

Gambaran Umum Objek Penelitian

Awal berdirinya perusahaan jasa LAUNDRY PELANGI yaitu pada tahun 2007 yang dirintis oleh saudara Ibnu Hajar setelah lulus dari perguruan tinggi (UNITOMO). Usaha laundry ini dibuka pada waktu itu dengan modal sekitar Rp 20.000.000, dengan menyewa rumah kecil dan membeli perlengkapan dan peralatan untuk membuka usaha laundry, kebetulan tempat usaha laundry pada waktu itu ada di pemukiman padat penduduk dan juga dekat dengan kampus. Seiringnya waktu usaha laundry cepat berkembang sehingga pada saat itu pindah kontrakan yang lebih besar untuk menampung dan semakin banyaknya orang atau mahasiswa menggunakan jasa laundry. Demi berjalannya waktu terus berkembang usaha laundry sehingga pada waktu itu saudara Ibnu Hajar membuka cabang untuk mengembangkan usahanya. Pada tahun 2011 dengan semakin berkembangnya usaha laundry tersebut saudara Ibnu Hajar menyewa/mengkontrak sebuah ruko besar lantai 3 di lingkungan madya depan kampus Universitas Pembangunan Nasional (UPN), dengan karyawan sebanyak 10 orang dan pekerjaannya dibagi 2 shift bukanya dari jam 07.00 – 21.00 WIB, sampai sekarang usaha laundry nya semakin maju.

Analisis Data

Data keuangan LAUNDRY PELANGI terdiri dari:

1. Neraca LAUNDRY PELANGI untuk tahun 2012 s/d 2016.
2. Laporan laba rugi LAUNDRY PELANGI untuk tahun 2012 s/d 2016. Untuk lebih jelasnya data keuangan LAUNDRY PELANGI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. PERUSAHAAN JASA LAUNDRY PELANGI LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2012 – 2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan: Pendapatan Jasa	240.000.000	245.000.000	255.000.000	270.000.000	295.000.000
Beban Usaha:					
Beban Gaji	84.000.000	84.000.000	84.000.000	84.000.000	84.000.000
Beban Sewa	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000
Beban Air	11.000.000	12.500.000	11.000.000	10.000.000	12.000.000

Beban Listrik	13.000.000	12.500.000	10.000.000	13.000.000	13.000.000
Beban Telpn	1.500.000	1.000.000	1.000.000	500.000	1.000.000
Beban Lain-lain	500.000	1.000.000	1.000.000	500.000	1.000.000
Total Beban Usaha	(145.000.000)	(146.000.000)	(142.000.000)	(143.000.000)	(146.000.000)
LABA BERSIH	95.000.000	99.000.000	113.000.000	127.000.000	149.000.000

Sumber data: Laundry Pelangi

Tabel 2. DATA NERACA PERUSAHAAN JASA LAUNDRY PELANGI
PER 31 DESEMBER 2012 – 2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
AKTIVA					
Aktiva Lancar:					
Kas	105.000.000	175.000.000	200.000.000	220.000.000	260.000.000
Perlengkapan	10.000.000	16.000.000	20.000.000	13.000.000	10.000.000
Piutang	10.000.000	13.000.000	15.000.000	20.000.000	23.000.000
Sewa di bayar dimuka	20.000.000	21.000.000	25.000.000	27.000.000	20.000.000
Total Aktiva Lancar	145.000.000	225.000.000	260.000.000	280.000.000	313.000.000
Aktiva tetap:					
Peralatan:					
Mesin Cuci	70.000.000	70.000.000	70.000.000	70.000.000	70.000.000
Mesin pengering	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Kendaraan	13.000.000	13.000.000	13.000.000	13.000.000	13.000.000
Setrika	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Kipas angin	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Hanger dan lain-lain	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Akm	(10.000.000)	(76.000.000)	(84.000.000)	(94.000.000)	(109.000.000)
Penyusutan Peralatan	120.000.000	54.000.000	46.000.000	36.000.000	21.000.000
Total Aktiva Tetap					
TOTAL AKTIVA	265.000.000	279.000.000	306.000.000	316.000.000	334.000.000
PASIVA					
Kewajiban:					
Hutang Usaha	20.000.000	30.000.000	43.000.000	39.000.000	35.000.000
Modal:					
Modal Usaha	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Laba Bersih	95.000.000	99.000.000	113.000.000	127.000.000	149.000.000
TOTAL PASIVA	265.000.000	279.000.000	306.000.000	316.000.000	334.000.000

Sumber data: Laundry Pelangi

Pembahasan

Analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan sangat membantu dalam menilai prestasi keuangan perusahaan. Bagi para investor, analisis laporan keuangan merupakan indikator yang penting untuk mengetahui kesehatan perusahaan, maka para investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sehat dan mempunyai keuntungan di masa datang. Sehubungan dengan penilaian keadaan perusahaan maka laporan keuangan memegang peranan penting. Hal ini karena semua kegiatan perusahaan bermuara dalam bentuk uang yang disajikan dalam laporan keuangan. Namun laporan keuangan perlu dikaji

hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan. Karena apabila hanya melihat sekilas laporan keuangan yang disajikan maka belum cukup bagi pemakai, melalui analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja yang telah dicapai perusahaan yang berkepentingan dapat mengetahui informasi yang akan dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi keuangan yang disajikan kurang tepat, maka hal ini akan merugikan investor, karena laporan keuangan merupakan dasar pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.

Perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan karena perusahaan tidak dapat menilai posisi keuangan dari perkembangan usahanya serta tidak dapat mengetahui sejauh mana laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang telah disebut bagian keuangan tidak dapat menilai untuk menilai posisi keuangan dan perkembangan usahanya. Oleh karena itu perlu dianalisis untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dengan mengamati permasalahan tersebut maka penulis berasumsi dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan serta kontinyu maka diharapkan dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun kelemahan dan kelebihan perusahaan selain itu dapat pula diketahui adanya permasalahan dalam perusahaan serta kemungkinan solusi permasalahan yang dapat diusulkan. Adapun perhitungan rasio keuangan terdapat laporan keuangan perusahaan adalah:

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 2012 &= \frac{145.000.000}{20.000.000} \times 100\% = 725\% \\
 2013 &= \frac{225.000.000}{30.000.000} \times 100\% = 750\% \\
 2014 &= \frac{364.000.000}{43.000.000} \times 100\% = 846,51\% \\
 2015 &= \frac{470.000.000}{39.000.000} \times 100\% = 1.205,12\% \\
 2016 &= \frac{599.000.000}{35.000.000} \times 100\% = 1.711,42\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 2012 &= \frac{105.000.000}{20.000.000} \times 100\% = 525\% \\
 2013 &= \frac{175.000.000}{30.000.000} \times 100\% = 583,33\% \\
 2014 &= \frac{304.000.000}{43.000.000} \times 100\% = 706,97\% \\
 2015 &= \frac{410.000.000}{39.000.000} \times 100\% = 1.051,28\%
 \end{aligned}$$

$$2016 = \frac{546.000.000}{35.000.000} \times 100\% = 1.560\%$$

Tabel 3. Rasio Likuiditas 2012 – 2016

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Current Ratio	725%	750%	846,51%	1205,12%	1711,42%
2	Cash Ratio	525%	583,33%	706,97%	1051,28%	1560%

Sumber data: Laundry Pelangi

1) Current Rasio

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 25%, 96,51%, 358,61% dan 506,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami peningkatan.

2) Cash Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 58,33%, 123,64%, 344,31% dan 508,72%. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah uang tunai yang tersedia diperusahaan di imbangi dengan penurunan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas ini maka dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun perhitungan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Modal sendiri dengan total aktiva = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{150.000.000}{170.000.000} \times 100\% = 88,23\%$$

$$2013 = \frac{245.000.000}{275.000.000} \times 100\% = 89,09\%$$

$$2014 = \frac{344.000.000}{387.000.000} \times 100\% = 88,88\%$$

$$2015 = \frac{457.000.000}{496.000.000} \times 100\% = 92,13\%$$

$$2016 = \frac{584.000.000}{619.000.000} \times 100\% = 94,34\%$$

b. Rasio Modal sendiri dengan aktiva tetap = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{150.000.000}{25.000.000} \times 100\% = 600\%$$

$$2013 = \frac{245.000.000}{50.000.000} \times 100\% = 490\%$$

$$2014 = \frac{344.000.000}{21.956.500} \times 100\% = 1.495,65\%$$

$$2015 = \frac{23.000.000}{26.000.000} \times 100\% = 1.757,69\%$$

$$2016 = \frac{584.000.000}{20.000.000} \times 100\% = 2.920\%$$

c. Rasio antara hutang dgn modal sendiri = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{20.000.000}{150.000.000} \times 100\% = 13,33\%$$

$$2013 = \frac{30.000.000}{245.000.000} \times 100\% = 12,24\%$$

$$2014 = \frac{43.000.000}{344.000.000} \times 100\% = 12,5\%$$

$$2015 = \frac{39.000.000}{457.000.000} \times 100\% = 8,53\%$$

$$2016 = \frac{35.000.000}{584.000.000} \times 100\% = 5,99\%$$

d. Rasio antara total hutang dengan aktiva = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{20.000.000}{170.000.000} \times 100\% = 11,76\%$$

$$2013 = \frac{30.000.000}{275.000.000} \times 100\% = 10,90\%$$

$$2014 = \frac{43.000.000}{387.000.000} \times 100\% = 11,11\%$$

$$2015 = \frac{39.000.000}{496.000.000} \times 100\% = 7,86\%$$

$$2016 = \frac{35.000.000}{619.000.000} \times 100\% = 5,56\%$$

Tabel 4. Rasio Solvabilitas 2012 – 2016

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio modal sendiri dengan total aktiva	88,23%	89,09%	88,88%	92,13%	94,34%
2	Rasio modal sendiri dengan total aktiva tetap	600%	490%	1495,65%	1757,69%	2920%
3	Rasio antara hutang dengan modal sendiri	13,33%	12,24%	12,5%	8,53%	5,99%
4	Rasio antara total hutang dengan total aktiva	11,76%	10,90%	11,11%	7,86%	5,65%

Sumber data: Laundry Pelangi

- 1) Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prestasi perusahaan dalam kondisi ini baik, sebab rasio yang terjadi tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,21%. Akan tetapi pada tahun 2013,2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,86 %, 3,25 % dan 2,21%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dimiliki oleh perusahaan baik.
- 2) Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva Tetap
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik, karena rasionya mengalami kenaikan yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 1005,65%, 262,04% dan 1162,31% rasio. Berarti modal sendiri melebihi modal aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruh dibiayai pemilik perusahaan.
- 3) Rasio Antara Hutang Dengan Modal Sendiri
Dari tabel diatas menunjukkan adanya kenaikan prestasi perusahaan sebab pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami menurun sebesar 1,09%, 0,26%, 3,97% dan 2,54%. Dengan semakin menurunnya rasio ini berarti semakin kecil hutang yang ditanggung perusahaan dan tidak akan menimbulkan masalah kelangsungan hidup perusahaan.
- 4) Rasio Antara Hutang Dengan Aktiva
Dari tabel diatas dapat dilihat adanya penurunan rasio pada tahun 2013, 2015 dan 2016 sebesar 0,86%, 3,25% dan 2,21%. Hal ini menandakan bahwa semakin kecil aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pihak kreditur berarti keadaan keuangan perusahaan semakin baik dan apabila terjadi kemunduran usaha, tidak akan menimbulkan masalah terhadap kelangsungan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas ini akan dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menganalisis laba atau keuntungan.

Adapau perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

a. Rate of ROI = $\frac{\text{Laba bersih (sebelum pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{95.000.000}{170.000.000} \times 100\% = 55,88\%$$

$$2013 = \frac{99.000.000}{275.000.000} \times 100\% = 36\%$$

$$2014 = \frac{113.000.000}{387.000.000} \times 100\% = 29,19\%$$

$$2015 = \frac{127.000.000}{496.000.000} \times 100\% = 25,60\%$$

$$2016 = \frac{149.000.000}{619.000.000} \times 100\% = 24,07\%$$

b. Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{95.000.000}{240.000.000} \times 100\% = 39,58\%$$

$$2013 = \frac{99.000.000}{245.000.000} \times 100\% = 40,40\%$$

$$2014 = \frac{113.000.000}{225.000.000} \times 100\% = 44,31\%$$

$$2015 = \frac{127.000.000}{270.000.000} \times 100\% = 47,03\%$$

$$2016 = \frac{149.000.000}{295.000.000} \times 100\% = 50,50\%$$

Tabel 5. Rasio Profitabilitas 2012 – 2016

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Rate Of ROI	55,88%	36%	29,19%	25,60%	24,07%
2	Net Profit Margin	39,58%	40,40%	44,31%	47,03%	50,50%

Sumber data: Laundry Pelangi

a. Rate Of ROI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Rate Of ROI pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami penurunan sebesar 19,88%, 6,81%, 3,59% dan 1,53%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin buruk.

b. Net Profit Margin

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa Net Profit Margin pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan keuntungan netto perusahaan, yaitu sebesar 0,82%, 3,91%, 2,72% dan 3,47% hal ini disebabkan prosentase kenaikan pendapatan sebagai akibat dapat keuntungan (laba) perusahaan setiap tahunnya.

Rasio Aktivitas

Dengan menggunakan rasio aktivitas ini akan diketahui tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang ditanamkan pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan.

Adapun perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$2012 = \frac{240.000.000}{\frac{7.000.000 + 10.000.000}{2}} = 28,23 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{245.000.000}{\frac{10.000.000 + 13.000.000}{2}} = 21,30 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{255.000.000}{\frac{13.000.000 + 15.000.000}{2}} = 18,21 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{270.000.000}{\frac{15.000.000 + 20.000.000}{2}} = 15,42 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{295.000.000}{\frac{20.000.000 + 25.000.000}{2}} = 13,72 \text{ kali}$$

$$\frac{20.000.000 + 23.000.000}{2}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

$$2012 = \frac{240.000.000}{145.000.000 - 20.000.000} = 1,92 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{245.000.000}{225.000.000 - 30.000.000} = 1,25 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{255.000.000}{364.000.000 - 43.000.000} = 0,79 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{270.000.000}{470.000.000 - 39.000.000} = 0,62 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{295.000.000}{599.000.000 - 35.000.000} = 0,52 \text{ kali}$$

b. $\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

$$2012 = \frac{240.000.000}{170.000.000} = 1,41 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{245.000.000}{275.000.000} = 0,89 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{255.000.000}{387.000.000} = 0,65 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{270.000.000}{496.000.000} = 0,54 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{295.000.000}{619.000.000} = 0,47 \text{ kali}$$

Tabel 6. Rasio Aktivitas 2012 – 2016

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Perputaran Piutang	28,23 kali	21,30 kali	18,21 kali	15,42 kali	13,72 kali
2	Perputaran Modal Kerja	1,92 kali	1,25 kali	0,79 kali	0,62 kali	0,52 kali
3	Perputaran Total aktiva	1,41 kali	0,89 kali	0,65 kali	0,54 kali	0,47 kali

Sumber data: Laundry Pelangi

1) Perputaran Piutang

Dari tabel diatas bahwa perputaran piutang perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena perputaran piutang setiap tahunnya semakin menurun.

2) Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja perusahaan kurang baik, Hal ini di sebabkan hasil rasio dari tahun ke tahun mengalami penurunan,

3) Perputaran Aktiva

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran total aktiva perusahaan kurang baik, sebab rasio perputaran total aktiva pada tahun 2013 – 2016 mengalami penurunan,

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dan mempelajari sebab yang melatar belakangi timbulnya permasalahan, maka penulis akan mengemukakan cara untuk pemecahan masalah tersebut. Adapun pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menerapkan analisis rasio keuangan dengan tepat dan sesuai dengan kepentingan perusahaan sehingga akan dapat diketahui kondisi perusahaan dan factor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja perusahaan, dengan diketahui kelemahan-kelemahan atau penyimpangan yang terjadi di perusahaan, maka secepatnya dapat dilakukan perbaikan atau tindakan yang dianggap perlu sebelum masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks. Dengan cara demikian maka para pemimpin perusahaan akan selalu terdorong untuk mengevaluasi terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan evaluasi terhadap aktivitas laporan keuangan perusahaan, dan dari hasil evaluasi tersebut akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan yang akan di ambil pada masa yang akand atang guna meningkatkan prestasi perusahaan.
3. Perusahaan perlu membandingkan rasio-rasio kuangan selama beberapa periode, dengan begitu akan diketahui perubahan angka-angka rasio yang dimiliki perusahaan sehingga tingkat kemajuan atau prestasi kerja perusahaan yan g diinginkan dapatdicapai di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang meliputi current rasio dan cash rasio berada dalam kondisi yang baik/stabil. Pada current ratio perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, karena peningkatan tersebut membuat perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena ingin memenuhi pembayaran kewajiban pada tepat waktu sehingga berakibat pada penurunan nilai aktiva lancar dan diikuti nilai penurunan hutang jangka pendeknya., sedangkan pada cash ratio perusahaan mengalami kenaikan karena jumlah uang tunai yang tersedia di perusahaan di imbangi dengan penurunan kewajiban jangka pendek perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas meliputi rasio modal sendiri dengan totala ktiva, rasio modal sendiri dengan total aktiva tetap, rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara total hutang dengan total aktiva dalam kondisi yang sangat baik. Rasio modal sendiri dengan total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dimiliki oleh perusahaan sangat baik. Rasio modal sendiri dengan total aktiva tetap dalam kondisi perusahaa sangat baik/stabil. Hal ini berarti modal sendiri melebihi modal aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruh dibiayai pemilik perusahaan. Rasio antara total hutang dengan modal sendiri Dengan semakin menurunnya rasio ini berarti semakin kecil hutang yang ditanggung perusahaan dan tidak akan menimbulkan masalah kelangsungan hidup perusahaan. Rasio antara total hutang dengan total aktiva dalam keadaan semakin menurun tiap tahunnya berarti perusahaan dalam kondisi keuangannya cukup baik, Hal ini menandakan bahwa semakin kecil aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pihak kreditur berarti keadaan keuangan perusahaan semakin baik dan apabila terjadi kemunduran usaha, tidak akan menimbulkan masalah terhadap kelangsungan perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas meliputi Rate Of ROI dan Net Profit Margin, sedangkan Rate Of ROI perusahaan dalam kondisi buruk. Karena laba setiap tahunnya menurun yang tidak diimbangi dengan total aktiva. Sedangkan Net Profit Margin dalam kondisi yang sangat baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya produksi untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.
4. Rasio aktivitas meliputi perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran total aktiva. Perputaran piutang perusahaan ini dalam kondisi kurang baik, karena setiap tahunnya mengalami penurunan. Perputaran modal kerja perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, karena setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban/hutang. Perputaran total aktiva perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, karena setiap tahunnya mengalami penurunan terus menerus.

REFERENSI

Hanafi, M., & Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

Indrasari, M. (n.d.). *AN IDEAL CLASSROOM IN AN IDEAL SCHOOL: Leaping Across Boundaries—Creating International Mindednes through Holistic Education.*

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada.*

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH). (2010). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi.*

Yusuf, H. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keenam. Cetakan Kedua.* Penerbit STIE YKPM.